

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Indonesia Pintar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Andjela Lenora Kelmaskouw^{1*}, Suidat², Nor Khakim³

¹ SD Inpres Luhamlatal, Indonesia

² STKIP Arrahmaniyah, Indonesia

³ STKIP Kusuma Negara, Indonesia

Abstrak--Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar (PIP) dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar pada materi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan di kelas X SMK Di wilayah Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational Studies*), dengan responden siswa SMK Kelas X di wilayah Kota Depok. Instrumen penelitian untuk variabel persepsi siswa tentang program Indonesia Pintar diukur menggunakan angket skala sikap, untuk variabel disiplin belajar diukur menggunakan angket skala perilaku dan untuk variabel hasil belajar diukur menggunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini menyimpulkan; (1) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang program Indonesia pintar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar. (2) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. (3) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci:

Disiplin Belajar
Persepsi Siswa,
Program Indonesia Pintar.

Histori:

Dikirim: 3 Maret 2023
Direvisi: 16 Maret 2023
Diterima: 16 Maret 2023
Online: 22 Maret 2023

©2023 JCV. All rights reserved



Author(s) agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Identitas Artikel:

Kelmaskouw-1, Andjela and Lenora-1., Suidat-2, Suidat and Suidat-2., & Khakim-3, Nor and Khakim-3. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Program Indonesia Pintar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(1), 442-453.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berubah dan berkembang secara progresif menjadikan pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada

^{1*}Corresponding author.

E-mail: andjelahukomk@gmail.com.

di Indonesia. Dalam hal pengajaran, fasilitas, dan tenaga pengajarpun lebih di tingkatkan, yang berupaya untuk kemajuan Negara. Namun pada kenyataannya masih ada persoalan-persoalan di dunia pendidikan yang ada di Negara ini. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan kelanjutan dari program. Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/warga yang menempuh pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM).

Dalam hal ini pemberian bantuan Kartu Indonesia Pintar harus diberikan kepada siswa/ warga yang layak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Maka dalam hal ini permasalahan yang sering dihadapi dalam menentukan kelayakan penerima KIP agar sesuai dengan program pemerintah yang di adakan adalah menentukan siapa yang benar layak pendapatkan KIP, agar program yang dijalankan oleh pemerintah itu sesuai dengan sasaran dan kriteria dalam pemberiannya. Dalam hal ini dikarenakan banyaknya anak-anak yang masih menempuh pendidikan mempunyai hak hal dalam mendapatkan dan mengikuti pendidikan. Agar dapat menjadikan mereka sumber daya manusia yang berkualitas bagi Negara.

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bagian dari kebijakan Presiden Joko Widodo yang diresmikan sejak tanggal 3 november 2014 dan mulai berlaku di Indonesia sejak tahun 2015. Penyelenggara pada Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kerja sama oleh tiga kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos) dan Kementerian Agama (Kemenag). Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin. Kartu Indonesia Pintar kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) dengan tujuan menjamin seluruh anak usia sekolah dapat menempuh pendidikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2022 tentang Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, jenis dan pendidikan tertentu. Kartu Indonesia Pintar, yang selanjutnya disebut KIP adalah kartu yang diberikan kepada anak dari keluarga pemegang Kartu Perlindungan Sosial (KPS) atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai penanda atau Identitas untuk mendapat manfaat PIP.

Pembangunan pendidikan yang berkualitas berperan penting untuk melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, terampil, dan berdaya saing. Dalam tahun 2015, upaya meningkatkan akses pendidikan yang berkualitas antara lain akan dilaksanakan melalui wajib belajar 12 tahun, yaitu untuk memenuhi hak seluruh penduduk terhadap pelayanan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 tahun dan peningkatan akses pendidikan

menengah yang berkualitas. Namun, pada kebijakan yang sudah memihak kepada kesejahteraan masyarakat belum dapat dikatakan dapat mengurangi beban masyarakat dalam dunia pendidikan dikarenakan implementasi dari suatu kebijakan juga menjadi hal penting sebagai faktor keberhasilan dari kebijakan tersebut, dalam aplikasinya implementasi dari kebijakan tersebut sering terjadi salah persepsi. Persepsi pada hakikatnya adalah proses dimana individu dapat mengenal objek-objek dan fakta objektif dengan menggunakan alat-alat indera (Sabri;2012). Menurut Disirwanto persepsi adalah proses yang terima rangsangan (objek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti (Disirwanto;2011). Mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus yang masuk melalui indera, maka stimulus tersebut dapat kita beri makna dan terbentuknya suatu persepsi. (Atinson;2010) Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual (Walgito;2010).

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi Negara, maka SMK Purnama membuat tata tertib bagi siswa. Tentunya tata tertib ini diadakan supaya dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua siswa dalam rangka menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Tata tertib ini juga dibuat untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran, dengan harapan akan tertanam sehingga menjadikan sebuah perilaku yang mebudaya dalam keseharian siswa. Mengingat disiplin dalam belajar merupakan hal yang penting di dalam pendidikan. Dengan menjalankan disiplin akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Disiplin belajar merupakan proses untuk membantu siswa dalam mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik (Istadi;2005). Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri (Soejanto;2015). Dengan demikian disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Darmadi;2017). Disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang meliputi waktu masuk sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas belajar di sekolah. Menurut Bambang Sumantri (2010) disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun di sekolah.

Begitu juga pada siswa harus teratur masuk kelas, harus tiba pada waktu yang sudah ditetapkan dan dengan sikap dan perilaku yang tepat pula, tidak boleh membuat onar di kelas, anak sudah harus mempersiapkan pelajarannya, mengerjakan PR dan telah menyelesaikannya dengan baik. Kewajiban-kewajiban tersebut membentuk disiplin siswa. Melalui praktek disiplin inilah kita dapat menanamkan semangat disiplin dalam diri anak didik (Durkheim; 2012). Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaakan waktu berlalu dalam kehampaan. Semua itu dimaksudkan agar tercipta suasana belajar yang baik dan harmonis, sehingga

diharapkan para siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai apa yang ia cita-citakan (Iriansyah dkk.;2022). Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, dan dampaknya hasil belajar tidak dapat diperoleh secara maksimal.

Menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh oleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Rusman;2013). hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Arifah dan Yustisianisa;2012). Menurut Kunandar Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kusnandar;2014). Menurut Tulus Tu'u keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib, teratur, disiplin, kondusif bagi kegiatan kompetensi siswa dalam pembelajaran. (Tulus tu'u;2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu mencari sejauh mana hubungan yang saling berkaitan. (Pudjiastuti; 2019). Lokasi penelitian adalah SMK di wilayah kota Depok. Penelitian di mulai bulan Juli-September selama 3 bulan. Populasi penelitian adalah siswa SMK sewilayah Kota Depok sejumlah 60 siswa, sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket skala sikap untuk mengukur variabel persepsi tentang Program Indonesia Pintar dan untuk variabel disiplin belajar diukur menggunakan angket skala perilaku, sedangkan untuk variabel hasil belajar pada materi Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di ukur menggunakan tes pilihan ganda. Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapantahapan untuk menganalisis data adalah analisis data angket, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari tabel 1 dapat dilihat rata-rata nilai persepsi siswa tentang program Indonesia Pintar sebesar 78,07. Median sebesar 76,00; nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 60.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Siswa

Statistics Persepsi Siswa		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		78,07
Median		76,00
Mode		76
Range		36
Minimum		60
Maximum		96

Dari tabel 2 dapat dilihat rata-rata nilai angket disiplin belajar siswa sebesar 114,43. Median sebesar 116,00; nilai tertinggi sebesar 82 dan nilai terendah sebesar 143.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Disiplin Siswa

Statistics Disiplin Siswa		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		114,43
Median		116,00
Range		61
Minimum		82
Maximum		143

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistics Hasil Belajar		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85,12
Median		87,00
Range		40
Minimum		60
Maximum		100

Dari tabel 3 dapat dilihat rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 85,12. Median sebesar 87,00; nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji non parametrik dengan rumus uji Kolmogorov smirnov.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut ini data yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Persepsi Siswa

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,24951080
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,073
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 4 diketahui nilai signifikansi 0,187 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Disiplin Belajar

Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,13379626
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,043
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table 5 diketahui nilai signifikansi 0,20 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Unstandardized Residual		
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,18382104
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,060
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Unstandardized Residual

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena dari ketiga data tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan kepada uji selanjutnya untuk melakukan analisis data penelitian.

Selanjutnya uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antara variabel X dengan Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized Residual	Between (Combined)	4233,375	54	78,396	1,141	,497
	* Groups	Linearity	,000	1	,000	1,000
	Unstandardized Predicted Value	Deviation from Linearity	4233,375	53	79,875	1,163
	Within Groups		343,500	5	68,700	
Total		4576,875	59			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table 7 diketahui nilai sig. Linearity $1,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.

Hasil Penelitian

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah korelasi tersebut ada atau tidak dapat diketahui dari nilai alpha (α). Apabila $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X dan variable Y. Berikut ini data yang diperoleh dari perhitungan tersebut:

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,274	17,288		2,330	,023
	PIP	,728	,173	,481	4,198	,000
	Disiplin Belajar	,105	,090	,134	3,266	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dasar pengambilan keputusan adalah: (1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. (2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengujian hipotesis pertama (H1). Diketahui nilai sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang program Indonesia pintar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar. (2) Pengujian hipotesis kedua (H2) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar, Disiplin Belajar, dan Hasil Belajar Siswa. Oleh karena itu dilakukan pengujian dengan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan ketiga variabel tersebut. Korelasi antara ketiga variabel apakah ada atau tidak dapat diketahui dari nilai alpha (α). Apabila $\alpha < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y. Lihat Tabel 9

Dasar pengambilan keputusan adalah: (1) Jika nilai sig. $< 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. (2) Jika nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan output di atas dapat diambil pengujian hipotesis 3 (H_3), dimana diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1549,309	2	774,654	9,647	,000 ^b
Residual	4576,875	57	80,296		
Total	6126,183	59			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar					
b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, PIP					

Tabel 10. Hasil R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,227	8,961
a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, PIP				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Berdasarkan output yang terlihat pada table 10 diketahui nilai R Square sebesar 0,503, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 82,8%.

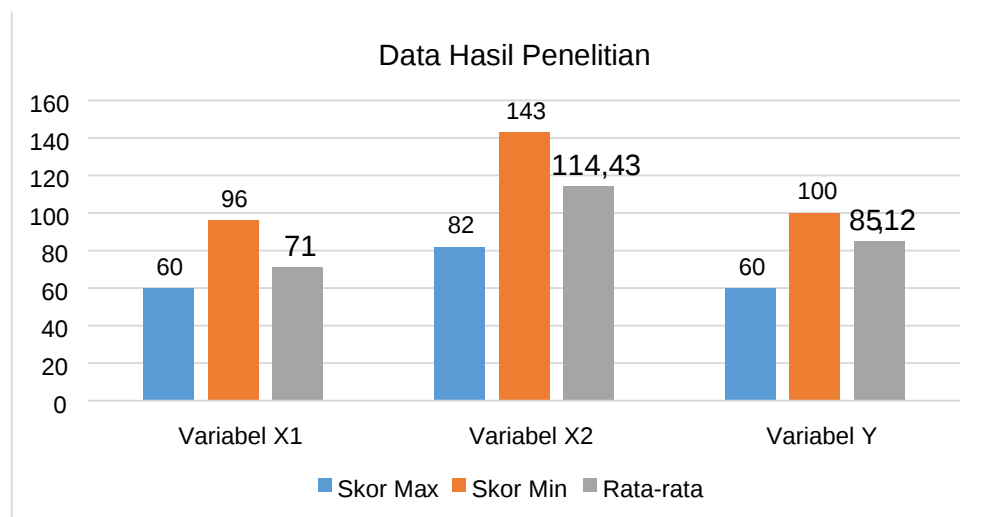
Pembahasan

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK wilayah Kota Depok. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Juli - Nopember 2022. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 151 siswa. Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa yang diambil dari sekolah SMK Purnama Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan teknik survei. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), yaitu Hasil belajar Siswa (Y) dan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar (X_1), dan disiplin belajar (X_2).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran angket dan tes. Instrumen angket dari masing-masing variabel menggunakan penilaian skala sikap terhadap responden dengan skala Likert dengan rentang nilai kualitas 1-5. Variabel penelitian yang menggunakan angket untuk pengumpulan datanya adalah Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar. Sedangkan, instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel hasil belajar siswa materi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan. Setiap instrumen dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana

instrumen soal tes dapat mengukur materi yang diberikan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang ajeg dari variabel tersebut. Dimana dikatakan reliabel jika data tersebut diberikan berulang-ulang memberikan hasil yang ajeg.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliable, maka dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang telah terkumpul tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Pengujian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Setelah persyaratan analisis dipenuhi baik uji normalitas dan linearitas, selanjutnya analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dan korelasi ganda.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Angket

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa skor maksimal tes Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar siswa sebesar 96, skor minimum siswa sebesar 60, dengan rata-rata sebesar 71. Skor maksimal Disiplin Belajar Siswa sebesar 143, skor minimum siswa sebesar 82, dengan rata-rata sebesar 114,43. Sedangkan skor maksimal Hasil Belajar Siswa sebesar 100, skor minimum siswa sebesar 60, dengan rata-rata sebesar 85,12.

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan dan menguji hipotesis penelitian. Adapun tahapantahapan untuk menganalisis data adalah pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang telah terkumpul tersebut memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Untuk pengujian ini dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dan linearitas yang diketahui nilai signifikansi, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear antara Persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. Setelah persyaratan analisis dipenuhi baik uji normalitas dan linearitas, selanjutnya analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Uji hipotesis

dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, dan korelasi ganda. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang program Indonesia pintar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar. (2) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. (3) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh persepsi siswa tentang program Indonesia pintar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa terhadap hasil belajar. (2) Diketahui nilai sig. untuk pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar. (3) Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh persepsi siswa tentang Program Indonesia Pintar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Ilmu Jaya, 2012.
- Bambang Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi Vol IV No 3, 2010
- Bimo, Walgito, 2010 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Disirwanto dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Studi Teori Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, 2012.
- Faitih Arifah dan Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Herinto Sidik Iriansyah, Sri Awan Asri, Sri Rahayu Pudjiastuti, Sudjoko, "Pengaruh Budaya Hidup Tertib Terhadap Karakter Disiplin Dalam Belajar", *Jurnal Citizenship Virtues* 2(1), 193-202. 2022.

- Heryanto Sutedja, *Mengapa Anak Anda Harus Belajar?*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 46.
- Irawati Istadi, *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*, Jakarta: Pustaka Inti, 2005.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Pudjiastuti , Sri Rahayu, (2019) *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta:Media Akademi.
- Rita L. Atinson, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tulus tu'u, *Peran Disiplin terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2008